

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yaitu laporan keuangan perusahaan berupa angka rupiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai yang ditunjukkan laporan keuangan yang menjadi acuan standar dalam melihat gambaran struktur modal. Baik data kualitatif maupun data kuantitatif diperoleh dari situs dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi dan melakukan studi pustaka terkait penelitian ini. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel Perusahaan

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

3.3.2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.
2. Menerbitkan Laporan Keuangan dan Annual Report selama 3 tahun 2019-2021
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit
6. Sempel penelitian perusahaan yang memenuhi kriteria tahun 2019-2021
7. *Outlier*

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Menurut (Shiombing & Izzah, 2022) Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA) dengan menggunakan model Jones modifikasian (Dechow et al., 1995). Manajemen laba dapat dihitung dengan:

- a. Mencari nilai total akrual

$$TAC = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TAC = Total akrual perusahaan pada tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan pada tahun ke t

- b. Menghitung Nilai Accruals dari Total Accruals

Diestimasikan dengan OLS (Ordinary Least Square atau persamaan regresi linear sederhana).

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

- c. Perhitungan NDA (*non discretionary Accruals*) dengan koefisien regresi

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- d. Perhitungan DAC (*Discretionary Accrual*)

$$DAC_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_t = Total accrual dalam periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan akhir periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap (property, plant, and equipment) perusahaan tahun t

β₁, β₂, β₃ = Persamaan koefisien regresi

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan pada tahun t

Dait = Discretionary accrual perusahaan pada tahun t

e = error

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yaitu Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

3.4.2.1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Menurut Liebrida & Maria (2022) Kepemilikan Manajerial saham yang dikendalikan oleh dewan komisaris dan direksi, yang terdiri dari manajemen perusahaan, disebut sebagai kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diberi simbol MAN. Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial dengan skala rasio yang diukur menggunakan

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2. Kepemilikan Institutional (X2)

Menurut Felicia & Sutrisno (2020) Kepemilikan institusional merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institute lainnya. Pada penelitian ini kepemilikan Institutional diberi simbol INST. Penelitian ini mengukur kepemilikan Institutional dengan skala rasio yang diukur menggunakan

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institutional}}{\text{jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghasilkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang lebih besar dipandang telah mampu melakukan efisiensi yang lebih baik dalam kegiatan operasional sehingga akan dapat menghasilkan performa yang lebih baik pula. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya menggunakan kapitalisasi pasar, total asset, dan lainnya. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan (Sihombing & Izzah, 2022).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

3.4.2.4. Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP *Non Big Four* dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* internasional. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP *Non Big Four* (Sihombing & Izzah, 2022).

3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25.0*.

3.6. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Menurut Sugiyono (2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik, maka merupakan regresi yang baik.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha=0.05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha=0.05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10 (Ghozali, 2018):

- a. Apabila Nilai Koefisien VIF hitung pada *Collinerarity Statistic* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF Hitung ≤ 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas)

- b. Apabila Nilai Koefisien VIF hitung pada *Collinerarity Statistic* lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ Hitung} \geq 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinearitas).

3.7.3. Uji AutoKolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Ghozali, 2018) :

- a. Jika nilai DW terletak dibawah -2 maka terdapat gejala autokolerasi
- b. Jika nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat gejala autokolerasi
- c. Jika nilai DW terletak diatas +2 maka terdapat autokolerasi negatif.

3.7.4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik- titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Nilai Konstanta dari persamaan regresi

b₁..b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institutional

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Kualitas Audit

e = *Error*

3.8.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terkait, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2, 1$) nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.8.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2018), uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Uji statistika F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau F_{hitung} dinyatakan $>$ dan pada F_{tabel} maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikan $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. ditolak.

3.8.4. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Menurut Ghazali (2018), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.